

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang berperan penting dalam proses penyediaan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia. Dimana sector peternakan merupakan pemenuh kebutuhan protein asal hewani. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan penyediaan protein asal hewani yang cepat dan mudah didapat yang salah satunya bersumber dari ternak unggas. Ternak unggas merupakan pilihan yang tepat karena cepat dalam menghasilkan produksi daging dan telur. Salah satu jenis usaha ternak unggas yang berpotensi untuk dikembangkan adalah peternakan itik.

Ternak itik memiliki kelebihan dibandingkan ternak unggas lainnya, daya adaptasi yang baik, lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhdiarto, 2002). Indonesia memiliki berbagai macam itik lokal, diantaranya adalah itik Sikumbang Janti yang berasal dari daerah Sumatera Barat. Itik Sikumbang Janti merupakan salah satu itik petelur yang produktif, namun keberadaannya jarang ditemui karena digantikan oleh itik jawa (Mojosari dan Tegal) yang produksi telurnya lebih tinggi. Selain itu penurunan populasi ternak itik Sikumbang Janti ini disebabkan karena desakan ekonomi peternak sehingga peternak terpaksa menjual ternak itik dalam keadaan yang masih produktif.

Hal yang perlu diperhatikan dalam beternak itik adalah perkandangan, sebab kandang sangat berpengaruh terhadap produksi, kesehatan dan performa ternak. Umumnya peternak belum memperhatikan luas kandang, sedangkan luas kandang berhubungan dengan kepadatan itik didalam kandang. Jumlah ternak

yang dipelihara dalam suatu kandang yang terlalu padat akan memberikan pengaruh yang kurang baik seperti pertumbuhan terhambat dan dapat juga mengganggu perkembangan organ-organ fisiologis tubuh (Nugroho dan Mayun, 1982).

Disamping luas kandang, hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ternak itik adalah pemberian pakan. Pakan merupakan bahan makanan yang tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada ternak untuk kelangsungan hidup, berproduksi dan berkembang biak. Salah satu bahan alami dan potensial yang dapat digunakan kedalam pakan adalah tanaman kiambang (*Salvinia molesta*) dalam bentuk tepung, yang difungsikan sebagai pakan substitusi bagi ternak itik yang bisa mengurangi penggunaan jagung giling, dedak dan bungkil kedelai. Kiambang memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik yaitu protein kasar 18,32%, lemak kasar 1,58 %, serat kasar 21,76%, Ca 1,72% serta P 0,20% (Hasil Analisa Laboratorium Gizi Non Ruminansia dan Laboratorium Teknologi Industri Pakan, 2016). Selain mengandung nilai kandungan nutrisi yang cukup baik, tanaman kiambang juga memiliki zat antinutrisi yaitu saponin dan tanin. Sehingga perlu dosis yang tepat agar tidak mengganggu organ fisiologis itik. Terbatasnya informasi tentang penggunaan kiambang dan luas kandang terhadap organ fisiologis sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Luas Kandang dan Pemberian Beberapa Level Kiambang Pada Pakan terhadap Organ Fisiologis Jantung, Hati, Pankreas dan Ketebalan Usus halus Itik Sikumbang Janti”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana interaksi antara luas kandang dan pemberian beberapa level kiambang pada pakan, serta pengaruhnya terhadap organ fisiologis ternak itik Sikumbang Janti.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi antara luas kandang dan pemberian beberapa level kiambang pada pakan, serta pengaruhnya terhadap organ fisiologis ternak itik Sikumbang Janti.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya peternak budidaya itik tentang pengaruh pemakaian luas kandang dan pemanfaatan penggunaan kiambang sebagai pakan ternak itik Sikumbang Janti.

1.4 Hipotesis

- Hipotesis dari penelitian ini adalah tidak terdapatnya interaksi antara luas kandang dan pemberian beberapa level kiambang terhadap organ fisiologis itik Sikumbang janti
- Tidak terdapatnya pengaruh luas kandang dan pemberian level kiambang terhadap organ fisiologis itik sikumbang janti.

